STUDI KASUS KEDISIPLINAN SISWA DI RUMAH, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS V SDN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Yuli Riyani Anjarsari
1401413238

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Riyani Anjarsari

NIM : 1401413238

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : Studi Kasus Kedisiplinan Siswa di Rumah, Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN Gajahmungkur Kota Semarang

menyatakan bahwa sebagian atau seluruh isi yang tertulis di dalam skripsi inibenar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya ilmiah oranglain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau hasil penelitian orang lain didalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Peneliti,

METERAI TEMPEL

6000

Yuli RiyaniAnjarsari

NIM. 1401413238

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Studi Kasus Kedisiplinan Siswa di Rumah, Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN Gajahmungkur Kota Semarang",

Nama : Yuli Riyani Anjarsari

NIM : 1401413238

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juli 2017

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Dra. Renggani, M.Si	Dr. Deni Setiawan, S.Sn.,M.Hum
NIP.19540412 198203 2 001	NIP.19800505 200801 1 015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang

Dr. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 19600820 198703 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

iii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Studi Kasus Kedisiplinan Belajar di Rumah, Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V",

Nama : Yuli RiyaniAnjarsari

NIM : 1401413238

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2017

Semarang, Agustus 2017

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd

NIP. 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S. Pd., M. Pd.

NIP. 195905111 198703 1 001

Penguji,

Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd.

NIP. 195612011987031001

Pembimbing Utama,

Dra. Renggani, M.Si

NIP. 19540412 198203 2 001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum

NIP. 19800505 200801 1 015

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHASAN

MOTO

1. "Pendidikan merupakan perlengkapan yang paling baik untuk hari tua". (Aristoteles)
2. "Waktumu terbatas, jangan menyia-nyiakannya dengan menjalani hidup orang lain". (Steve Jobs)
3. "Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya, hiduplah seakan kau akan mati hari ini". (James Dean)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, dan adik yang selalu memberikan doa dan semangat.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Anjarsari, Yuli Riyani. 2017. Studi Kasus Kedisiplinan Siswa di Rumah, Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN Gajahmungkur Kota Semarang, Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Renggani, M.Si., Pembimbing II: Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum. 149 halaman.

Faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengaan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Intensitas pertemanan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kedisiplinan siswa di rumah; lingkungan teman sebaya dan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, dokumentasi foto, catatan lapangan serta hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis isi sebagai teknik analisis data kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar item pertanyaan masuk pada kategori baik pada angket kedisiplinan belajar di rumah dan pada angket orang tua.Disiplin siswa dalam belajar sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Angket lingkungan teman sebaya menunjukkan 12 item pertanyaan masuk pada kategori baik, 11 item kategori cukup dan 7 item kategori kurang.Lingkungan teman sebaya yang mendukung mampu memberikan dampak yang baik pula pada pencapaian atau hasil belajar siswa. Simpulan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa di rumah dapat mempengaruhi hasil belajar IPS kelas V di SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang.Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang. Manfaat kedisiplinan siswa di rumah, lingkungan teman sebaya dan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang adalah dengan kedisiplinan siswa dan lingkungan teman sebaya yang baik, maka hasil belajar di sekolah akan baik pula. Guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa agar kedisiplinan siswa dalam belajar dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Saran penelitian ini adalah sekolah hendaknya memberikan dukungan pada siswa untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajar dan ikut menjaga lingkungan belajar siswa agar tetap nyaman.

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Hasil Belajar Siswa

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SubhanahuwaTa'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Kasus Kedisiplinan Siswa di Rumah, Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN Gajahmungkur Kota Semarang". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. FathurRokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd., selaku Penguji;
5. Dra. Renggani, M.Si, Pembimbing Utama;
6. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Pembimbing Pendamping;
7. Sri Rahayu, S.Pd., Kepala SDN Gajahmungkur 01, Sri Sulaini, S.Pd.SD Kepala SDN Petompon 03;
8. Titik Lestari, S.Pd., Guru Kelas V SDN Gajahmungkur 01, Pricilia Chintya Rini, S.Pd., Guru Kelas V SDN Petompon 03 Gugus Gajahmungkur Kota Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang,
Peneliti,

YuliRiyaniAnjarsari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Identifikasi Masalah 6

1.3. Pembatasan Masalah..... 7

1.4. Rumusan Masalah 7

1.5. Tujuan Penelitian..... 7

1.6. Manfaat Penelitian..... 8

1.6.1 Manfaat Teoretis..... 8

1.6.2 Manfaat Praktis 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1. Kajian Pustaka 10

2.2. Kerangka Teoretis 13
2.2.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran 13
2.2.1.1. Pengertian Belajar 13
2.2.1.2. Prinsip-Prinsip Belajar 14
2.2.1.3. Ciri Belajar 15
2.2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 16
2.2.1.5. Pengertian Pembelajaran 19
2.2.2. Teori Disiplin 20
2.2.2.1. Pengertian Disiplin 20
2.2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan 23
2.2.2.3. Perlunya Disiplin Belajar di Rumah 24
2.2.2.4. Peran Penting Disiplin di Rumah 25
2.2.3. Hakikat Lingkungan Teman Sebaya 26
2.2.3.1. Pengertian Lingkungan Kelompok Teman Sebaya 26
2.2.3.2. Kelompok Sebaya 27
2.2.3.3. Ciri-Ciri Kelompok Sebaya 29
2.2.3.4. Fungsi Kelompok Sebaya 30
2.2.3.5. Pengaruh Perkembangan Kelompok Sebaya 32
2.2.4. Hasil Belajar 34
2.2.4.1. Pengertian Hasil Belajar 34
2.2.4.2. Klasifikasi Hasil Belajar 34
2.2.5. Penilaian Hasil Belajar 35
2.2.5.1. Pengertian Penilaian 35

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5.2. Prinsip Penilaian 36
2.2.5.3. Jenis Penilaian 37
2.2.5.4. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sudirman 38
2.2.6. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD 39
2.2.6.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 39
2.2.6.2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD 41
2.2.6.3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD 41
2.2.6.4. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD 42
2.2.6.5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD 43
2.3. Kerangka Berpikir 44
2.4. Asumsi 46
BAB III METODE PENELITIAN 48
3.1. Desain Penelitian 48
3.2. Jenis Penelitian 48
3.3. Data dan Sumber Data 50
3.4. Prosedur Pengumpulan Data 52
3.5. Analisis Data 53
3.5.1 Proses Analisis Data 54
3.5.1.1 Analisis Data Saat Pengumpulan Data 55
3.5.1.2 Analisis Data Setelah Pengumpulan Data 55
3.5.2 Analisis Data Studi Kasus 55
3.5.2.1 Menjodohkan Pola 56

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.5.2.2 Membuat Eksplanasi 56

3.5.2.3 Analisis Deret Waktu..... 56

3.5.2.4 Analisis Unit Terjalin 57

3.6. Teknik Keabsahan Data..... 57

3.6.1. Derajat Kepercayaan atau Kredibilitas (*credibility*)..... 57

3.6.1.1. Triangulasi 58

3.6.1.1.1. Triangulasi Sumber 58

3.6.1.1.2. Triangulasi Metode/Teknik 58

3.6.1.1.3. Triangulasi Penyidik/Investor..... 58

3.6.1.2. Pengecekan Anggota 59

3.6.1.3. Perpanjangan Waktu Pengamatan 59

3.6.1.4. Meningkatkan Ketekunan..... 59

3.6.1.5. Pemeriksaan/Diskusi Teman Sejawat..... 60

3.6.1.6. Kecukupan Bahan Referensi 60

3.6.1.7. Analisis Kasus Negatif 60

3.6.2. Keteralihan atau Transferabilitas..... 61

3.6.3. Ketergantungan atau Audibilitas 61

3.6.4. Konfirmabilitas..... 61

3.7. Instrumen Penelitian..... 62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 63

4.1. Hasil Penelitian..... 63

4.1.1. Studi Pendahuluan 63

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.2. Data Hasil Penelitian 65
4.1.2.1 Data Hasil Disiplin Belajar Siswa di Rumah 65
4.1.2.2 Data Hasil Lingkungan Teman Sebaya 72
4.1.2.3 Data Angket Orang Tua 80
4.1.2.4 Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester IPS Kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang 87
4.2. Pembahasan 89
4.2.1. Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar Siswa 89
4.2.2. Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Siswa 91
4.2.3. Kedisiplinan dalam Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Siswa 92
4.3. Implikasi Hasil Penelitian 93
4.3.1. Implikasi Teoretis 94
4.3.2. Implikasi Praktis 94
4.3.3. Implikasi Pedagogis 94
BAB V PENUTUP 96
5.1. Simpulan 96
5.2. Saran 97
5.2.1. Bagi Guru 97
5.2.2. Bagi Sekolah 97
5.2.3. Bagi Siswa 97
5.2.4. Bagi Peneliti 98

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA 99

DAFTAR LAMPIRAN 102

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa SDN Petompon 3 50

Tabel 3.2 Daftar Nama Siswa SDN Gajahmungkur 01 50

Tabel 4.1 Hasil Angket Siswa Tentang Disiplin Belajar di Rumah..... 65

Tabel 4.2 Hasil Angket Siswa Tentang Lingkungan Teman Sebaya..... 73

Tabel 4.3 Hasil Angket Orang Tua Tentang Disiplin Belajar Siswa di Rumah dan Lingkungan Teman Sebaya..... 80

Tabel 4.4 Nilai UTS IPS Semester II SDN Gajahmungkur 01 Kelas V TahunPelajaran 2016/2017 87

Tabel 4.5 Nilai UTS IPS Semester II SDN Petompon 03 Kelas V TahunPelajaran 2016/2017 88

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Asumsi 46

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Nilai UAS di SD Petompon 03 102

Lampiran 2 Observasi Nilai UAS SDN Gajahmungkur 01 103

Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Gajahmunkur 01 104

Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Petompon 03 105

Lampiran5 Kisi-kisi Angket Penelitian DisiplinBelajar di Rumah 106

Lampiran 6 Angket Disiplin Belajar di Rumah 108

Lampiran 7 Angket Lingkungan Teman Sebaya 109

Lampiran 8 Angket Untuk Orang Tua 112

Lampiran9 Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa 116

Lampiran10 Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa
SDN Gajahmungkur 01 121

Lampiran11 Hasil Angket Lingkungan Teman Sebaya
SDN Petompon 03 124

Lampiran 12 Hasil Angket Lingkungan Teman Sebaya
SDN Gajahmungkur 01 127

Lampiran 13 Hasil Angket Orang Tua Siswa SDN Petompon 03 130

Lampiran 14 Hasil Angket Orang Tua Siswa SDN Gajahmungkur 01 134

Lampiran 15 Hasil Data Disiplin Belajar Siswa 138

Lampiran 16 Hasil Data Lingkungan Teman Sebaya Siswa..... 139

Lampiran 17 Hasil Data Orang Tua Siswa 140

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 18 Hasil Ulangan Tengah Semester SDN Petompon 03 141

Lampiran 19 Hasil Ulangan Tengah Semester SDN Gajahmungkur 01 142

Lampiran 20 Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian SDN Petompon 03 143

Lampiran 21 Surat Keterangan Izin Penelitian SDN Gajahmungkur 01 144

Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SDN Petompon 03..... 145

Lampiran 23 Surat Telah Melaksanakan Penelitian di SDN Gajahmungkur 01 146

Lampiran 24 Dokumentasi..... 147

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tugas bangsa Indonesia setelah merdeka dan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945, adalah mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus diupayakan melalui Pembangunan Nasional yang meliputi rangkaian program-program secara berkelanjutan. Sejak pemerintahan orde baru pembangunan tersebut dituangkan secara sistematik ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dengan adanya UU tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas

pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara dan data lapangan pada tanggal 11 Januari 2017 yang telah dilakukan, ternyata masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam hal belajar. Fenomena SKS (Sistem Kebut Semalam) masih menjadi primadona dalam cara belajar siswa, dalam hal mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian yang deadline-nya esok hari sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang sulit juga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan minat siswa untuk belajar menjadi kurang dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi hasil belajar SD N Gugus Sudirman Gajahmungkur, Semarang. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan yang ada saat ini, banyak siswa yang lebih bergantung dalam hal-hal negatif dengan teman sebaya seperti tidak saling mengingatkan dalam belajar atau bercanda pada saat di kelas, sebagian siswa lebih asyik mengobrol dari pada mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai hasil UAS (Ulangan Akhir Semester) (terlampir).Berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) nilai siswa masih kurang memuaskan, hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa kurang disiplin dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya sehingga siswa kurang mampu memahami dan mengembangkannya secara optimal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Memperoleh hasil belajar yang baik bukan hal yang mudah bagi siswa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga akan berakibat rendahnya nilai mata pelajaran IPS pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, itulah penyebab mengapa hasil belajar yang dicapai setiap siswa berbeda. Selain itu perbedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mengatasi agar tidak terjadinya perbedaan hasil belajar yang terlalu jauh, perlu adanya usaha-usaha peningkatan hasil belajar oleh siswa sendiri, sekolah, maupun orang tua supaya siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu disiplin belajar. Rachman (dalam Tu'u, 2004: 32) disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang muncul dari dalam dirinya sesuai dengan peraturan dan tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengaan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Siswa harus memiliki ketaatan terhadap tata tertib belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan dalam belajar. Sehingga dalam pencapaian dikatakan shasil belajarnya baik, selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya tingkat disiplin sekolah yang ketat, disiplin siswa dalam belajar dan berperilaku yang baik. Sebaliknya,

ada beberapa siswa yang hasil belajarnya cenderung kurang memuaskan, meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur dalam belajar.

Selain disiplin belajar ada pula faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan teman sebaya. Salah satu cirinya adalah suka masuk dan bergabung dengan orang yang sebaya dengan dirinya. Berada dalam satu kelompok, anak akan saling berbagi rasa dan gagasan yang dampaknya akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pengaruh lingkungan teman sebaya terkadang bisa lebih dominan atau lebih besar dari lingkungan keluarga. Apabila seorang anak belum memiliki pegangan atau prinsip diri yang kuat, akan mudah terpengaruh oleh lingkungan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya bisa dikatakan sebagai lingkungan sosial bagi siswa karena mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya (Syamsu Yusuf LN, 2009: 59)

Intensitas pertemanan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan dukungan sekaligus suasana yang membangun apabila di dalam kelas. Siswa akan lebih merasa nyaman jika bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebayanya dibandingkan dengan guru yang biasanya akan muncul suatu ketakutan sendiri. Dengan adanya Disiplin belajar di rumah yang tinggi dan lingkungan teman sebaya yang mendukung maka hasil belajar akanmeningkat dan begitu pula sebaliknya jika disiplin belajar rendah dan lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung maka hasil hasil belajar akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

rendah. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini dengan variabel yang sama sudah pernah dilakukan oleh Syukron Zahidi Arrahmi, Imam Suyanto dan Wahyudi dengan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014."* Penelitian tersebut menunjukkan hasil analisis bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Penelitian dengan variabel yang sama sudah pernah dilakukan oleh oleh Diyah Bekti Lestari dengan judul "*Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 2 Bantul"*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh, artinya siswa mampu bergaul dan membangun persahabatan, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin kerjasama dan memiliki sikap empati; 2) pergaulan teman sebaya dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh, artinya siswa terampil dan berorientasi pada prestasi akademik; dan 3) kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh, artinya siswa memiliki

motivasi tinggi dalam belajar, keuletan, disiplin; dan 4) terdapat hubungn saling berpengaruh antara pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS, artinya siswa mampu mengendalikan emosi dengan baik serta bertanggungjawab terhadap tugasnya.

Penelitian dengan variabel yang sama dilakukan oleh Ehaine.O. Staenly (2014) yang berjudul "Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary School in Lagos, Nigeria." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektif disiplin sekolah harus didorong dalam mengontrol perilaku siswa sehingga mempengaruhi siswa dalam presstasi akademik umum.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif korelatif dengan judul "Studi Kasus Kedisiplinan Siswa di Rumah, Lingkungan Teman Sebaya, dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gajahmungkur Semarang".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap permasalahan kedisiplinan belajar, identifikasi masalah yang ditemukan antara lain :

1. Anak rutin belajar dan ada yang kurang dalam belajar di rumah.
2. Lingkungan sosial teman sebaya yang mempengaruhi.
3. Hasil belajar siswa dibawah KKM meliputi SD Petompon 03 KKM 63, SD Gajahmungkur 01 di Kota Semarang KKM 63 pada mata pelajaran IPS.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, berdasarkan dari segi waktu, tenaga, dan biaya serta keterbatasan kemampuan yang, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan kedisiplinan siswa di rumah dan lingkungan teman sebaya dan hasil belajar IPS kelas V di SDN Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di rumah di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang?
2. Bagaimanakah lingkungan teman sebaya siswa di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang?
3. Bagaimanakah fungsi atau manfaat kedisiplinan siswa di rumah, lingkungan teman sebaya, berdampak pada hasil belajar di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kedisiplinan siswa di rumah di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur, Semarang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis lingkungan teman sebaya siswa di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur, Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Mendeskripsikan dan menganalisis fungsi atau manfaat kedisiplinan siswa di rumah, lingkungan teman sebaya, pada hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur, Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai kedisiplinan siswa di rumah, lingkungan teman sebaya serta hasil belajar IPS di kelas V SDN Gajahmungkur Semarang sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1. Guru

   Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan kedisiplinan siswa di sekolah. Guru diharapkan memberikan pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

2. Orang tua siswa

   Untuk data dan informasi bagi orang tua, sebagai seorang pendidik yang berada di rumah harus memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan kedisiplinan di rumah supaya hasil belajar anak baik terutama hasil belajar anak meningkat dan lebih baik terutama hasil belajar IPS.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Siswa

Sebagai masukan agar siswa lebih mempunyai tanggung jawab dalam kedisiplinan belajar di rumah agar hasil belajar IPS meningkat dan lebih baik.

4. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang kedisiplinan siswa di rumah dan lingkungan teman sebaya yang akan mempengaruhi hasil belajar, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan, serta dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengaruh kedisiplinan belajar siswa di rumah dan lingkungan sosial dengan hasil belajar siswa sebelumnya telah beberapa kali dilakukan. Hasilpenelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Liskawaty A. Matoka, Wenny Hulukati dan Mardia Bin Smith dengan penelitian yang berjudul *"Analisis Tentang Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo."* Dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kota Gorontalo. Dengan persentase rata-ratayang dilihat dari indicator ketaatan terhadap tata tertib sekolah 37,5% berada pada klasifikasi tidak disiplin, indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah 40% berada pada klasifikasi kurang disiplin, indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran 47,75% berada pada klasifikasi kurang disiplin. Serta faktor-faktor mempengaruhi disiplin belajar siswa diukur dari faktor intrinstik memperoleh skor 53,08% terklasifikasi kurang disiplin dan faktor ekstrinsik memperoleh skor 40,62% dimana kurang disiplin. Dalam peningkatan disiplin belajar siswa perlu ditingkatkan terutama dari diri siswa sendiri agar kiranya dapat memotivasi diri sendiri serta bagi pihak sekolah agar dapat memperhatikan dan lebih menegaskan kedisiplinan yang ada di sekolah lebih khususnya disiplin belajar siswa dan bagi guru mata pelajaran agar

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dapat memberikan cara belajar yang bervariasi serta untuk orang tua agar kiranya lebih memperhatikan cara belajar anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Pasternak (2013) dengan judul *"Discipline, Learning Skill and Academic Achievement".* Hasil penelitian ini mengindikasikan korelasi positif yang signifikan antara empat kemampuan disiplin. Ketekukan, jadwal pertemuan, penetapan tujuan, dan perencanaan untuk pencapaian mereka serta penyelesaian tugas tidak menyenangkan dan prestasi akademik. Tidak ada perbedaan signifikan secara statistic diperoleh antara siswa laki-laki dan perempuan, antara kelas diuji dan antara siswa Israel sebagai lawan siswa US.

Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Odoyo Simba, John Odward Agak and Eric K. Kabuka (2016) dengan judul *"Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 46 (5,6%), 2,14 (26,2%), 413 (50,6%), dan 144 (17,6%) dari siswa memiliki rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi disiplin masing-masing. Juga disiplin positif terkait dengan, dan menyumbang 23% dari varians dalam akademik murid. Kinerja (R = 0,48, ß = 0,480, R2 = 0,230, p < 0,05. Studi ini merekomendasikan peningkatan disiplin di antara murid untuk perbaikan kinerja akademis mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Sultan Djasmi, M. Thoha BS Jaya dengan judul *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa."* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar

IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,95; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin terhadap prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0.98; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koeisien korelasi sebesar 0,82.

Penelitian yang dilakukan Sidiq (2016) dengan judul *"Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar di sekolah. Dalam pergaulan teman sebaya anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta termotivasi untuk mencapai prestasi. Prestasi yang dimaksud dapat berupa prestasi akademik (hasil belajar) maupun prestasi non akademik.

Penelitian yang dilakukan Susanti (2016) dengan judul *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Kerukunan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerukunan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa ditentukan oleh tinggi rendahnya kerukunan teman sebaya dan merupakan faktor yang pengaruhnya paling besar dalam penelitian tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan oleh Adiati Mustikaningsih dengan judul penelitian *"Pengaruh Fungsi Kelompok Teman sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di SMA Negeri 3 Klaten."* Hasil penelitian ini adalah: 1) pada variable pengaruh fungsi kelompok teman sebaya yang berkategori tinggi 78 orang, sedangkan kategori agak tinggi 130 orang, kategori sedang 23 orang, dan kategori cukup sedang 1orang, serta kategori rendah 2 orang; 2) variable perilaku agresivitas yang berkategori tinggi dan kategori agak tinggi tidak ada, sedangkan kategori sedang 10 orang, kategori cukup sedang 98 orang dan kategori rendah 126 orang; 3) terdapat pengaruh antara pengaruh fungsi kelompok teman sebaya terhadap perilaku agretivitas siswa di SMA N3 Klaten yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 71,946 dan nilai signifikansi 0,000. Kemudian, penelitian ini bersifat negatif karena sesuai dengan hasil koefisien regresi yaitu Y= -0,502x + 111,943 yang berarti bahwa semakin positif pengaruh fungsi kelompok teman sebaya maka semakin rendah perilaku agretivitas siswa. Berdasarkan, hasil analisisdata diketahui bahwa sumbangan efektif dari pengaruh fungsi kelompok teman sebaya terhadap perilaku agretivitas sebesar 23,7%.

2.2. Kerangka Teoretis

2.2.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.2.1.1. Pengetian Belajar

Menurut Skinner (dalam Dimyati, 2009: 9) menyatakan "bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka respon akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka respon menurun." Menurut Gagne

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(dalam Dimyati, 2009: 9) menyatakan "belajar merupakan kegiatan yang kompleks."

Menurut berbagai uraian para ahli tersebut belajar yaitu suatu perilaku yang merupakan kegiatan yang kompleks dan memiliki respon menjadi lebih baik, begitu pula sebaliknya bila tidak belajar maka respon akan menurun ketika seseorang sedang melakukan kegiatan belajar.

2.2.1.2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar (Burhanudin, 2007: 16), sebagai berikut:

a. Apapun yang dipelajari siswa, dia lah yang belajar, bukan orang lain, untuk itulah siswalah yang harus bertindak aktif
b. Setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya
c. Siswa akan dapat belajar dengan bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah pada proses belajar
d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar lebih berarti
e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dimyati & Mudjiono (2006: 42) menjelaskan prinsip-prinsip belajar adalah:

a. Perhatian dan motivasi
b. Keaktifan
c. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
d. Pengulangan

e. Tantangan

f. Balikan dan penguatan

g. Perbedaan individual

Agus Suprijono (2010: 4) memaparkan prinsip belajar sebagai berikut:

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar.
2. Belajar merupakan proses. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

2.2.1.3. Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 15-16) antara lain:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperolehsuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyakusaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahanyang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetapatau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifatmenetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yangakan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akanmengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap,kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari :

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan

terganggu. Jika kesehatannya terganggu, maka supaya ia dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian merupakan suatu usaha untuk memusatkan pemikiran / hati terhadap yang dilihat dan di dengar. Menurut Gazali perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi. (Slameto, 2003: 56). Supaya pencapaian akademi berhasil baik maka mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang sedang dipelajari, karena jika bahan tidak menjadi perhatian akan timbullah kebosanan yang berakibat malas untuk belajar sehingga pencapaian akademik menjadi tidak baik.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan jika berlangsung terus-menerus akan disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan atau suatu rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh (bersifat menetap). Jika bahan pelajaran diminati oleh mahasiswa maka dia akan lebih mudah mempelajarinya tetapi jika bahan pelajaran tidak diminati maka akan pencapaian akademik menjadi tidak baik. Minat dapat ditunjukakn melalui suatu prestasi pencapaian akademik, yang berarti siswa/mahasiswa berminat terhadap apa yang sedang dipelajari

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

maka pencapaian akademik (dalam hal ini indeks prestasi) akan meningkat.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran atau jurusan yang dipelajari oleh mahasiswa sesuai dengan bakatnya maka pencapaian akademiknya akan lebih baik karena ia senang belajar dan untuk selanjutnya ia akan lebih giat mempelajarinya.

e. Motivasi

Motivasi menurut Keller (Dimyati, 2002) berasal dari kata "movere" yang berarti menggerakkan, mengendalikan, membangkit kan kegiatan, menumbuhkan perasaan, pengambilan prakarsa untuk menggapai tujuan yang diinginkan (Juleta Hutabarat, 2006). Motivasi mempunyai tiga komponen yaitu : kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu ada dalam ketidak seimbangan antara apa yang dia miliki dan harapan, misalnya mahasiswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, ia merasa memiliki cukup waktu untuk belajar, waktu belajar yang ia gunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil yang baik, oleh karena itu ia mengubah caracara belajarnya. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentudalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasitertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2. Teori Disiplin

2.2.2.1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sejalan dengan hal tersebut Rahman (2011: 64) mengungkapkan bahwa "disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin.

Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa "belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Kemudian menurut Moenir (2010: 94-96) "Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada duajenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yangdikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplinkerja atau perbuatan". Dengan demikian kedua jenis disiplin yangdikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidakdapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu kesekolah tidak datang terlambat padawaktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan halyang sesuai ketentuannya sebagai pelajar didalam kelas seperti tidaklangsung membuka buku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mata pelajarannya melainkan mengobroldengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkri baik di sekolah maupun dirumah.

Menurut Prijodarminto (dalam Tulus, 2004:34) “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan.”Menurut Kamus The New Oxford American Dictionary (dalam Jausi Efendi: 44) mengartikan disiplin sebagai praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan. Menurut Rachman (dalam Tulus:34) menyatakan “disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.”

Menurut Shochib (dalam buku Pola Asuh Orang Tua 2010:3) mengatakan tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai disiplin tersebut, maka dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang tumbuh dari dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melaksanakan segala macam peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah.Disiplin dalam rumah berorientasi pada kewajiban

orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara menanamkan disiplin pribadi yang dimulai sejak dini, salah satunya yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disiplin belajar di rumah adalah ajaran perilaku mengenai kegiatan belajar yang telah disetujui oleh beberapa keluarga untuk bisa diterapkan di dalam rumah yang akan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga dan mempunyai beberapa indikator yaitu :

a. Belajar dilakukan secara teratur dan berlanjut.

   Seorang anak yang mempunyai sikap disiplin yang baik akan melakukan kegiatan belajar secara teratur dan berkelanjutan serta memiliki kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan maupun tanpa disuruh agar anak tersebut mau untuk belajar setiap hari.

b. Mengerjakan tugas tepat waktu.

   Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa belajar ketika sedang di rumah. Siswa yang mempunyai sikap disiplin akan mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika mereka melakukan kegiatan belajar di rumah. Tugas itu akan dikerjakan sampai selesai dengan tepat waktu karena mereka sudah memiliki jadwal kegiatan yang akan dilakukan setelah tugasnya diselesaikan.

c. Memiliki rencana atau jadwal belajar.

   Jadwal belajar di rumah yang sudah terencana akan membuat anak lebih siap ketika di sekolah. Perencanaan baik yang telah disusun menjadikan siswa belajar secara berkelanjutan sesuai dengan jadwal kegiatan belajar yang dimiliki.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Belajar pada tempat dan keadaan yang mendukung siswa.

Setiap siswa akan memiliki rasa nyaman terhadap tempat belajar. Pada umumnya siswa akan merasa lebih senang belajar di tempat yang tenang, bersih, dan aman sehingga membuat siswa bisa lebih berkonsentrasi pada saat sedang belajar di rumah.

2.2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

1. Diri sendiri

Disiplin yang muncul karena adanya kesadaran diri sendiri disebabkan seseorang telah menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

2. Keluarga

Anggota keluarga juga dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang, kebiasaan orang tua secara sadar maupun bawah sadar akan terekam dan kemudian diikuti oleh sang anak.

3. Pergaulan di Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan seseorang setelah keluarga, karena selain keluarga orang-orang yang sehari-hari berada di sekitar kita secara sadar maupun bawah sadar merupakan pengaruh dari pembentukan kedisiplinan seseorang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2.3. Perlunya Disiplin Belajar di Rumah

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Menurut Tulus (2004:36) disiplin penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Rachman (dalam Tulus, 2004:36) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-halyang baik dan benar.
7. Siswa belajar hidup kebiasaan-kebiasaan yang baik, positi, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin di rumah sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur sehingga dapat menjadikan siswa sukses dalammelakukan belajar di rumah.

2.2.2.4. Peran Penting Disiplin di Rumah

Menurut Tulus Tu'u (2004: 37) disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan antara lain :

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolahpada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurangkondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran penting disiplin dirumah bisa dikatakan antara lain : 1) dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa diharapkan bisa belajar dengan keinginannya sendiri yang nantinya akan berhasil dalamdia melakukan belajar dirumah, 2) tanpa disiplin yang baik, siswa akan kurangatau merasa dalam belajar di rumah, 3) orang tua senantiasa berharap anak-anak ketika di rumah bisa disiplin dalam belajar yang nantinya mereka dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin, 4) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk suskses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Maka, seorang anak harus diajarkan disiplin sejak dini agar anak akan terbiasa.

2.2.3. Hakikat Lingkungan Teman Sebaya

2.2.3.1. Pengertian Lingkungan Kelompok Teman Sebaya

Menurut Horton dan Hunt (dalam Damsar, 2012 : 74) mengemukakan "bahwa kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul."

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan menurut Henslin (dalam Damsar, 2012: 75) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap orang yang masuk ke dalamnya. Menurut pendapat Ivor Morrish (dalam Abu Ahmadi, 2007: 191) kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia sekaligus status.

2.2.3.2. Kelompok Sebaya

Menurut Slamet Sentosa (2004: 78-79) hakikat kelompok sebaya terdiri dari :

1. Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informal ke organisasi.

   Semula individu yang bukan anggota kelompok sekarang menjadi anggota kelompok teman sebayanya.

2. Kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik ke dalam maupun ke luar.

   Hal ini juga dimiliki oleh organisasi sosial lainnya dan merupakan harapan bagi anggota kelompoknya. Misalnya bagaimana menolong teman sekelompoknya atau bagaimana memanggil teman apabila bertemu di jalan.

3. Kelompok sebaya menyakatan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Karena di dalam kelompok sebaya terdapat aturan-aturan tersendiri, mereka juga ingin menunjukkan ciri khas kelompoknya dengan tradisi atau kebiasaan mereka.

4. Harapan kelompok sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa.

   Pembentukan kelompok sebaya seperti kelompok bermain di sekitar anak secara tidak langsung disetujui oleh orang tua karena orang tua mudah mengawasinya.

5. Pada kenyataannya kelompok sebaya diketahui dan diterima oleh sebagian besar orang tua dan guru.

   Dari kelompok sebaya, anak belajar tentang hubungan sosial dari yang sempit sampai ke yang semakin luas. Dari teman sebaya di rumah, sampai teman sekolahnya dan hal ini dapat diketahui dan diterima oleh orang tua dan guru.

6. Secara kronologis, kelompok sebaya adalah lembaga kedua yang utama untuk sosialisasi.

   Biasanya antara usia 4-7 tahun, dunia sosial anak berubah secara radikal dari dunia yang sempit dalam keluarga menuju dunia yang lebih luas dalam kelompok sebaya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat kelompok sebaya terdiri dari : 1) Kelompok sebaya terbentuk dari kelompok informasi ke organisasi, 2) Kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan tersendiri baik ke dalam maupun ke luar, 3) Kelompok sebaya menyatakan tradisi, kebiasaan, nilai, bahkan bahasa mereka, 4) Harapan kelompok sebaya sepenuhnya disetujui oleh harapan orang dewasa, 5) Pada kenyataannya kelompok sebaya diketahui dan

diterima oleh sebagian besar orang tuadan guru, 6) Secara kronologis, kelompok sebaya adalah lembaga kedua yang utama untuk sosialisasi.

2.2.3.3. Ciri-ciri Kelompok Sebaya

Menurut Slamet Santosa (2004: 81-82) ciri kelompok sebaya adalah :

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas.

   Kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang dianggap oleh semua anggota bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin.

2. Bersifat sementara.

   Karena tidak ada struktur organisasi yang jelas, kelompok ini tidak bisa bertahan lama. Lebih-lebih jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti teman sebaya di sekolah.

3. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas.

   Misalnya teman sebaya di sekolah, mereka umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda-beda. Lalu mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Anggotanya adalah individu yang sebaya.

   Contoh konkretnya pada anak-anak usia SMP atau SMA yang mempunyai keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok sebaya antara lain : tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, bersifat sementara, kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, dan anggotanya adalah individu yang sebaya.

2.2.3.4. Fungsi Kelompok Sebaya

Menurut Slamet Santosa (2004: 79-81) sebagaimana kelompok sosial yang lain, kelompok sebaya juga mempunyai beberapa fungsi antara lain :

1. Mengajarkan kebudayaan.

   Dalam peer group diajarkan kebudayaan yang berada di tempat itu. Misalnya, orang luar negeri masuk ke Indonesia maka teman sebayanya di Indonesia mengajarkan kebudayaan Indonesia.

2. Mengajarkan mobilitas sosial.

   Mobilitas sosial adalah perubahan status lain. Misalnya, ada kelas menengah dan kelas rendah (tingkat sosial). Dengan adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial.

3. Membantu peranan sosial yang baru.

   Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya, anak belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat.

   Kelompok teman sebaya di sekolah bisa sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua tentang hubungan sosial individu dan seorang yang berprestasi baik dapat dibandingkan dalam kelompoknya.

   Kelompok sebaya di masyarakat sebagai sumber informasi, kalau salah satu anggotanya berhasil maka di mata masyarakat kelompok sebaya itu berhasil atau sebaliknya, apabila suatu kelompok sebaya itu sukses maka anggotannya juga baik.

5. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Karena dalam kelompok sebaya ini mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok dan saling tergantung satu sama lain.

6. Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa.

   Anggota kelompok teman sebaya bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Untuk mempersiapkan diri menjadi orang dewasa mereka belajar memperoleh kemantapan sosial. Tingkah laku mereka seperti orang dewasa. Mereka ingin melakukan segala sesuatu sendiritanpa bantuan orang dewasa.mereka ingin menunjukkan bahwa mereka juga bisa berbuat seperti orang dewasa.

7. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri.

   Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri. Karena dalam kelompok itu, anggota-anggotanya juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama. Berbeda

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan kalau anak bergabung dengan orang dewasa, anak akan sulit mengutarakan pendapat atau bertindak karena status orang dewasa selalu berada di atas dunia anak sebaya.

8. Di dalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

   Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak terdapat dalam keluarga. Dalam keluarga yang strukturnya lebih sempit, anak belajar bagaimana menjadi anak dan saudara. Sekarang dalam kelompok sebaya mereka belajar tentang bagaimana menjadi teman bagaimana mereka berorganisasi, bagaimana berhubungan dengan anggota kelompok yang lain, dan bagaimana menjadi seorang pemimpin dan pengikut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi kelompok sebaya meliputi: 1) mengajarkan kebudayaan, 2) mengajarkan mobilitas sosial, 3) membantu peranan sosial yang baru, 4) kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat, 5) dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain, 6) kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa, 7) dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri, 8) di dalam kelompok sebaya anak-anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

2.2.3.5. Pengaruh Perkembangan Kelompok Sebaya

Menurut Havinghurst (dalam Slamet Santosa, 2004: 82) pengaruh perkembangan kelompok sebaya ini mengakibatkan adanya kelas sosial in grorp, dan out grup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Kelas sosial.

   Pembentukan kelompok sebaya berdasarkan status sosial ekonomi individu sehingga dapat digolongkan atas kelompok kaya dan kelompok miskin.

2. *In Group* dan *Out Group*

   In group adalah teman sebaya dalam kelompok sedangkan out grup adalah teman sebaya di luar kelompok.

Pengaruh positif dari kelompok sebaya adalah sebagai berikut :

1. Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
2. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antarkawan.
3. Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik (menyeleseleksi kebudayaan dari beberapa temannya).
4. Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
5. Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
6. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Pengaruh negatif dari kelompok sebaya adalah sebagai berikut :

2. Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan.
3. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota
4. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
6. Timbulnya pertentangan atau gap-gap antar kelompok sebaya. Misalnya, antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan kelompok sebaya bisa mengakibatkan adanya kelas sosial in group dan out grup. Kelas sosial in group merupakan teman sebaya dalam kelompok, sedangkan out group merupakan teman sebaya di luar kelompok.

2.2.4. Hasil Belajar

2.2.4.1. Pengertian Hasil Belajar

Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni (2012: 69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Dimyati (2009: 3)bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya khusus (TIK)-nya dapat tercapai (Djamarah 2014: 105).

Berdasarkan dari berbagai ahli tersebut dapat disimplkan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari kegiatan belajarnya.

2.2.4.2. Klasifikasi Hasil Belajar

Tipe hasil belajar menurut Nana Sudjana (2004: 23-31) dalam penilaian hasil belajar ada tiga, yaitu: bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang

afektif (sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan, keterampilan, bertindak, berperilaku).

Horward Kingsley dalam Sudjana (2008:45), membagi tiga macam hasil belajar,yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam hasil belajarsiswa antara lain: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima.

2.2.5. Penilaian Hasil Belajar

2.2.5.1. Pengertian Penilaian

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui siswa dalam menerima materi yang diberikan. Menurut Sudjana (2005: 3) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.5.2. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah karena harus membutuhkan latihan serta penguasaan teori-teori tentang penilaian yang terkait dengan hal apa yang akan dinilai. Untuk dapat melakukan penilaian yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip penilaian sebagai dasar dalam melaksanakan penilaianhasil belajar siswa.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah: (1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran *(part of, not a part from instruction)*; (2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata *(real world problem)*, bukan dunia sekolah *(school work-kind problems)*; (3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; dan (4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan sensori-motorik).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5.3. Jenis Penilaian

Penilaian perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Dalam pembelajaran, objek yang dimaksud adalah kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya. Menurut Djemari (2008: 67) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu dengan cara memberikan stimulus atau pertanyaan untuk mengetahui respon dari orang tersebut. Menurut Arikunto (2013: 4) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Kusaeri (2012: 14) tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan karakteristik tertentu tentang peserta didik dengan menggunakan deskripsi dan angka.

Menurut berbagai pendapat para ahli terkait pengertian tes, disimpulkan bahwa tes dalam kegiatan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui informasi-informasi terkait kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan. Secara keseluruhan semua pendapat para ahli tentang pengertian tes memiliki kesamaan. Namun, secara lebih lanjut Kusaeri memberi penekanan bahwa hasil tes yang telah dilakukan berupa deskripsi dan angka. Adapun bentuk-bentuk tes meliputi:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Tes Objektif

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih jawaban di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawaban berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

b. Tes Subjektif (Uraian)

Tes Subjektif adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Tes dirancang untuk mengukur hasil belajar di mana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh pengambil tes. Peserta tes harus menyusun sendiri kata-kata dan kalimat-kalimat dalam merumuskan jawabannya. Butir soal mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5.4. Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sudirman

Penilaian hasil belajar siswa kelas V Gugus Sudirman dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan

mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Penilaian hasil belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan.

2.2.6. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

2.2.6.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Pusat Kurikulum (2007) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut NCSS *(National Council for Social Studies)* adalah :

> *"Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program,*

> *social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world".*

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pembelajaran terpadu tentang ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program sekolah, IPS memberikan kajian terkoordinasi dan sistematis terhadap disiplin ilmu, diantaranya antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, matematika dan ilmu alam. Tujuan utamanya adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang beralasan untuk masyarakat yang berbeda budaya dan masyarakat demokratis di negara yang merdeka.

Menurut Edgar B Wesley IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan paedagogik di sekolah yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan, dan berbagai kombinasi mata pelajaran IPS. Numan Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP dan SLTA. Taneo (2009) berpendapat bahwa IPS merupakan hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu sosial terpadu yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan yang digunakan untuk

tujuan paedagogik di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat harus menguasai sebagai bekal hidupnya.

2.2.6.2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Menurut Mulyono TJ dalam (Silvester Petrus Taneo, dkk, 2010: 8) bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya.

Saidiharjo dalam (Silvester Petrus Taneo, dkk,2010:8) mengemukakan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau basil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu kajian atau perpaduan dari ilmu sosial dan ilmu yang lain yang telah disederhanakan, diadaptasi, diseleksi dan diorganisasikan secara praktis sesuai dengan prinsip paedagogis dan psikologis/karakteristis/kebutuhan siswa SD dan sebagai bahan ajar persekolahan.

2.2.6.3. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Menurut Fenton dalam (Silvester Petrus Taneo, dkk, 2010: 26)tujuan pengajaran IPS adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Menurut Clark dalam (Silvester Petrus Taneo, dkk, 2010: 27) menyatakan bahwa studi sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran IPS untuk memperkaya dan sekaligus mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan bisa menempatkan dirinya di dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan warga negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik lagi.

2.2.6.4. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2.2.6.5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materinya, budayanya, kejiwaannya, pemamfaatan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya mempelajari, menelaah-mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pengajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah, dan juga dengan jenjang pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian semakin diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan inter-disipliner atau multi-disipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan, karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi:

a. Substansi materi Ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (aspek teoritis).
b. Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat (aspek praktis).

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu, karena pengajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik, melainkan untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi memperjelas arah dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggambarkan bagaimana disiplin dalam belajar dal lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah ulangan akhir semester pada mata pelajaran IPS. Ulangan Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dalam proses belajar. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku,dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar. Dengan adanya disiplin seseorang siswa akan disiplin dalam mengikut kegiatan belajar di sekolah, disiplin mengikuti ujian, disiplin dalam jam belajar, ketepatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Seorang siswa sangat perlu memiliki disiplin belajar yang tinggi karena dengan disiplin dapat memberikan arah bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Kelompok sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang sangat berpengaruh bagi setiap anak yang bertempat tinggal berdekatan dengan rumah. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga bisa mengakibatkan melemahnya ikatan anak terhadap orang tua, sekolah, norma-norma konvensional. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan anak di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi anak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Diindikasikan hubungan yang positif antara disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Apabila seorang siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi dan mendapatkan dukungan yang positif dari teman sebayanya, maka siswa tersebut akan mendapat hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah dan kurang mendapat dukungan yang positif dari teman sebaya, maka sangat dimungkinkan hasil belajar siswa yang bisa dikatakan kurang optimal.

2.4. Asumsi

Apabila seseorang akan mengadakan penelitian, maka jelas ia dibimbing oleh seperangkat asumsi tertentu. Bagi peneliti kualitatif, seperangkat asumsi akan bermanfaat untuk membimbingnya dalam keseluruhan tindakan dan perilaku penelitiannya (Moeleong, 2010: 54).

Gambar 2.1 Bagan Asumsi (dikembangkan dari Sugiyono, 2015: 68)

Beberapa asumsi yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah

1. Kedisiplinan belajar di rumah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

2. Lingkungan teman sebayasiswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.
3. Kedisiplinan belajar di rumah dan lingkungan teman sebaya adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kedisiplinan belajar di rumah siswa kelas V di SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang dikategorikan baik. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil angket kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang yang termasuk dalam kategori baik dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang yang masuk pada kategori cukup baik.
2. Lingkungan teman sebaya siswa kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang dikategorikan baik. Hasil angket lingkungan teman sebaya siswa kelas V di SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya siswa masuk pada kategori yang baik atau mendukung dan hasil belajar siswa masuk pada kategori cukup baik.
3. Manfaat kedisiplinan belajar di rumah,lingkungan teman sebaya danhasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang adalah dengan kedisiplinan dan lingkungan teman sebaya yang baik maka hasil belajar di sekolah akan baik pula. Secara umum kedisiplinan siswa dalam belajar dan lingkungan teman sebaya sudah masuk pada kategori baik. Siswa sudah menerapkan kedisiplinan dalam belajar dengan baik.

Lingkungan teman sebaya juga sudah baik dan mendukung dalam belajar. Hasil belajar siswa pada tes ulangan tengah semester dapat dikategorikan cukup baik. Dengan demikian, kedisiplinan belajar siswa yang baik dan lingkungan teman sebaya yang baik maka hasil belajar siswa juga akan baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kedisiplinan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang, maka disarankan bagi:

5.2.1. Guru

Guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa agar kedisiplinan siswa dalam belajar dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, lingkungan teman sebaya siswa juga perlu mendapat perhatian karena dengan lingkungan teman sebaya yang baik, siswa akan lebih merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

5.2.2. Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya memberikan dukungan pada siswa untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajar dan ikut menjaga lingkungan belajar siswa agar tetap nyaman. Selain itu, sekolah harus memberikan pengetian pada orang tua siswa untuk ikut menjaga anak tetap disiplin dalam belajar dan ikut menjaga lingkungan teman sebaya anak yang baik dan mendukung.

5.2.3. Siswa

Dalam belajar, hendaknya siswa tetap konsisten dalam menerapkan kedisiplinan dalam belajar dan siswa harus pintar dalam menentukan lingkungan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

teman sebaya yang baik agar dapat memberikan dampak yang baik pula pada hasil belajarnya.

5.2.4. Peneliti

Sebagai penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan dapat dikembangkan lagi dengan variabel yang lebih beragam sebagai sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arrahmi, Syukron Zahidi. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen. *Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.*

Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati dan mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah dan Aswan Zaim. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Effendi, Jausi.2012. *Tips Agar Anak Jadi Rangking Kelas*. Jogjakarta: Buku Biru

Firmansyah., Djasmi. S & Jaya. M. T. BS. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogik* Vol 10 No 3.

Lestari, Diyah Bekti. 2016. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Kecerdasan Emosional* Vol 3 No 2.

Matoka. L. A., Hulukati. W & Smith. M. B. 2015. Analisis Tentang Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan* Vol 5 No 1

Mustikaningsih, Adiati. 2015. Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di SMA N 3 Klaten. *Jurnal Pendidikan Perilaku* Vol 6 No 3

Moeloeng, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Simba. N. O., Agak. J. O & K. Kabuka. E. 2016. Impact of Discipline on Academic Performans of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-county, Kenya. *Journal of Education and Practice* Vol 3 No 1.

Pasternak, Rachel. 2013. Discipline, Learning Skills And Academic Achievement. *Jurnal of Art and Education*, Vol 1 (2).

Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sidiq, Imam. 2016. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32*.

Stanley. O, Ehiane. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected Secondary Schools in Logos, Nigeria). *International Jurnal of Academic Research in Progressive Education and Development* Vol 3 No 1.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetar Bandung.

Susanti, Okta P. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kerukunan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun 2015/2016. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Taneo, Silvester Petrus, dkk. 2010. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.

Tulus Tu'u. 2004**.** *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya Offset.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG